STRATEGI TERKINI DALAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA: MEMBANGUN PELATIH UNGGUL DI ERA DIGITAL

M. Torero Rigel Centeury[1], Hendri Mulyadi[2], Nanda Dwicahya[3], Rahmat Syaifudin[4], Muhammad Rifai[5], Singgih Prastawa[6]

[1]*Universitas Negeri Manado*
[2]*Universitas Rokania*
[3,4]*Universitas Nahdlatul Ulama Lampung*
[5]*Universitas Mulawarman*
[6]*Universitas Slamet Riyadi Surakarta*
E-mail : [1]torerorigel@unima.ac.id, [2]hendrimulyadi999@gmail.com, [3]nanda.cahya95@gmail.com, [4]rahmatsyaif0730@gmail.com, [5]m.rifai@fkip.unmul.ac.id, [6]singgih.prastawa@unisri.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes in various aspects of life, including in sports coaching education. Coaches are required to adapt to the latest strategies to improve training effectiveness and athlete development. This article discusses modern strategies in sports coaching education, including the utilization of digital technology, data-driven approaches, and innovations in training methods. Digital transformation allows coaches to access and analyze athlete performance data in real-time, utilize artificial intelligence in decision-making, and optimize communication and learning through digital platforms. In addition, sport psychology-based approaches and adaptive leadership are important aspects in building excellent coaches in the digital era. The results show that coaches who adopt digital strategies tend to be more effective in improving athlete performance, optimizing training planning, and adjusting learning methods according to individual needs. Thus, sports coaching education must continue to innovate in integrating the latest technology and approaches to create competitive and superior coaches in the digital era.

Keywords : *Coaching Strategy, Sports Education, Digital Technology, Excellent Coach, Training Innovation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lagi terbatas pada institusi formal seperti sekolah dan universitas, tetapi mencakup proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut UNESCO (2021), pendidikan seumur hidup adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilannya sepanjang hidup. Pendidikan modern menekankan pengembangan keterampilan adaptif, literasi digital, dan pemecahan masalah agar individu dapat terus berkembang di era yang dinamis.

Pendidikan masa kini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kompetensi sosial, emosional, dan keterampilan berpikir kritis. Menurut Trilling & Fadel (2009), pendidikan abad ke-21 harus mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi agar individu dapat berhasil dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, kreativitas, dan daya inovasi yang tinggi.

Dalam era digital, pendidikan berperan sebagai motor utama dalam perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Menurut Schwab (2016), revolusi industri 4.0 telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berinteraksi, sehingga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan teknologi digital. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan, individu dapat lebih siap menghadapi revolusi industri 4.0 dan 5.0, serta berkontribusi dalam menciptakan solusi inovatif bagi tantangan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang bersifat dinamis, berkelanjutan, dan memiliki peran strategis dalam membentuk individu serta masyarakat yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan keterampilan holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan teknologi. Dalam era digital dan revolusi industri 4.0, pendidikan harus mampu mengintegrasikan teknologi serta mendorong inovasi agar individu dapat menghadapi tantangan global secara lebih efektif.

Selain itu, pendidikan seumur hidup menjadi konsep utama dalam pengembangan individu, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka di berbagai tahapan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang akumulasi pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Sejalan dengan pandangan UNESCO (2021), Trilling & Fadel (2009), serta Schwab (2016), pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang inklusif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan masa depan, sehingga mampu membentuk individu yang tidak hanya berdaya saing tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan etika dalam membangun peradaban yang lebih baik.

Menurut Rahayu (2013), pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional.

Sukintaka (2000) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat sebagai wahana aktivitas jasmani.

Widijoto (2011) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif) dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap atau afektif, seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketangguhan, serta perilaku sosial seperti kerja sama dan saling menolong.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, emosional, dan sosial melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan olahraga tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan motorik dan kebugaran fisik, tetapi juga mencakup aspek kognitif (pengetahuan tentang olahraga dan kesehatan), afektif (nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, dan kerja sama), serta psikomotorik (penguasaan gerak dasar dan teknik olahraga). Dengan demikian, pendidikan olahraga memainkan peran penting dalam membentuk individu yang sehat, berkarakter, dan memiliki keseimbangan antara tubuh dan pikiran.

Selain itu, pendidikan olahraga juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, percaya diri, ketangguhan, serta keterampilan sosial, yang tidak hanya bermanfaat dalam dunia olahraga tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan olahraga harus dilakukan secara holistik dan sistematis agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan individu maupun masyarakat secara luas.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia olahraga dan kepelatihannya. Di era digital, pelatih tidak hanya dituntut memiliki pemahaman mendalam tentang teknik dan strategi olahraga, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembinaan atlet. Menurut Cushion et al. (2012), kepelatihan olahraga bukan hanya tentang memberikan instruksi teknis, tetapi juga melibatkan pengelolaan data, analisis kinerja, dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan teknologi digital dalam kepelatihan olahraga semakin berkembang pesat. Teknologi seperti video analisis, kecerdasan buatan (AI), perangkat pelacakan GPS, dan aplikasi pembelajaran daring telah digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan evaluasi kinerja atlet (Ford et al., 2020). Digitalisasi dalam kepelatihan memungkinkan pelatih untuk mendapatkan data real-time mengenai performa atlet, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih akurat dan berbasis bukti (Collins et al., 2016).

Selain aspek teknologi, strategi kepelatihan di era digital juga mencakup pendekatan psikologis dan kepemimpinan adaptif. Pelatih harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memahami psikologi atlet, dan mampu menciptakan lingkungan latihan yang kondusif (Jones et al., 2004). Dengan kombinasi antara pemanfaatan teknologi dan pendekatan pedagogis yang tepat, pelatih dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi atlet secara holistik.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi terkini dalam pendidikan kepelatihan olahraga guna membangun pelatih yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman. Studi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi modern yang dapat diterapkan dalam

pendidikan kepelatihan olahraga, termasuk penggunaan teknologi digital, pendekatan berbasis data, serta inovasi dalam metode pelatihan.

Dalam praktik kepelatihan olahraga di era digital, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelatih dalam mengadopsi strategi terkini. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan pelatih dalam memanfaatkan teknologi digital. Banyak pelatih yang masih menggunakan metode konvensional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi seperti video analisis, big data, atau kecerdasan buatan dalam proses pelatihan. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan dalam mengevaluasi kinerja atlet secara objektif dan berbasis data (Ford et al., 2020).

Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi juga menjadi kendala, terutama bagi pelatih di daerah dengan sumber daya terbatas. Tidak semua fasilitas olahraga dilengkapi dengan perangkat canggih seperti sensor GPS, aplikasi pemantauan performa, atau sistem pelatihan berbasis virtual. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas kepelatihan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman pelatih terhadap pendekatan psikologis dan kepemimpinan adaptif. Dalam menghadapi atlet dari generasi digital, pelatih perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan berbasis pada ilmu psikologi olahraga. Banyak pelatih yang masih mengandalkan metode otoritatif dan kurang memperhatikan aspek mental serta motivasi atlet, yang pada akhirnya dapat memengaruhi performa dan perkembangan mereka (Jones et al., 2004).

Selain itu, keterbatasan program pendidikan dan pelatihan bagi pelatih juga menjadi tantangan besar. Tidak semua pelatih memiliki akses ke pelatihan berkelanjutan atau sertifikasi yang berbasis pada perkembangan teknologi dan metode kepelatihan terbaru. Hal ini mengakibatkan stagnasi dalam kompetensi pelatih, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembinaan atlet (Cushion et al., 2012).

Dengan berbagai masalah ini, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan kepelatihan olahraga, baik dari segi adopsi teknologi, pendekatan psikologis, maupun peningkatan kompetensi pelatih melalui pelatihan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pendidikan kepelatihan olahraga di era digital, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan inovatif. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan literasi teknologi bagi pelatih. Pelatih harus dibekali dengan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital seperti video analisis, kecerdasan buatan (AI), big data, dan perangkat pelacakan GPS guna meningkatkan efektivitas evaluasi kinerja atlet. Oleh karena itu, institusi pendidikan kepelatihan dan federasi olahraga perlu menyediakan program pelatihan dan sertifikasi yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam kepelatihan.

Selain peningkatan kompetensi, akses terhadap teknologi juga menjadi faktor krusial. Masih terdapat kesenjangan dalam infrastruktur olahraga, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Pemerintah dan lembaga olahraga harus berkolaborasi dengan penyedia teknologi untuk menghadirkan solusi yang lebih terjangkau, seperti aplikasi berbasis cloud yang dapat diakses melalui perangkat seluler. Dengan demikian, pelatih di daerah dengan fasilitas terbatas tetap dapat menggunakan teknologi untuk mendukung program latihan mereka.

Di samping aspek teknologi, pendekatan psikologis dan kepemimpinan adaptif juga harus diperkuat. Pelatih di era digital tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman teknis, tetapi juga

kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan atlet. Komunikasi yang efektif, strategi motivasi yang berbasis psikologi olahraga, serta kepemimpinan yang adaptif terhadap karakteristik atlet modern menjadi kunci keberhasilan dalam kepelatihan. Oleh karena itu, program pendidikan kepelatihan harus memasukkan pelatihan mengenai psikologi olahraga dan kepemimpinan sebagai bagian dari kurikulumnya.

Selain itu, pendidikan kepelatihan harus bersifat berkelanjutan dengan kurikulum yang diperbarui secara berkala. Sertifikasi profesional dan program pengembangan karier bagi pelatih perlu diperluas agar mereka selalu mendapatkan wawasan terbaru mengenai metode kepelatihan yang berbasis data dan digitalisasi. Pelatih juga harus didorong untuk berpartisipasi dalam komunitas profesional, baik secara daring maupun luring, guna bertukar pengalaman dan belajar dari sesama pelatih.

Melalui integrasi teknologi, peningkatan kompetensi, penguatan aspek psikologis, serta pembaruan kurikulum yang berkelanjutan, pendidikan kepelatihan olahraga dapat terus berkembang dan menghasilkan pelatih unggul yang siap menghadapi tantangan di era digital.

Untuk itu, diharapkan adanya upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, federasi olahraga, institusi pendidikan, serta pelatih itu sendiri dalam mengembangkan sistem kepelatihan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Peningkatan literasi teknologi bagi pelatih harus menjadi prioritas, sehingga mereka dapat memanfaatkan berbagai perangkat digital dalam proses pelatihan dan evaluasi atlet secara lebih efektif. Selain itu, perlu adanya dukungan dalam penyediaan infrastruktur yang lebih merata, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi canggih.

Di sisi lain, pendidikan kepelatihan juga harus mengalami transformasi dengan memasukkan aspek psikologi olahraga dan kepemimpinan adaptif ke dalam kurikulum pelatihan. Dengan demikian, pelatih tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga mampu membangun komunikasi yang baik dengan atlet serta menciptakan lingkungan latihan yang mendukung perkembangan mental dan emosional mereka.

Lebih lanjut, pelatih diharapkan terus mengembangkan diri melalui program sertifikasi dan komunitas profesional, baik secara daring maupun luring, agar mereka selalu mendapatkan wawasan terbaru mengenai tren kepelatihan modern. Dengan adanya sinergi dari berbagai elemen dalam dunia olahraga, diharapkan pendidikan kepelatihan dapat menghasilkan pelatih yang unggul, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) untuk menganalisis strategi terkini dalam pendidikan kepelatihan olahraga serta bagaimana pelatih dapat beradaptasi dengan era digital. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi teknologi dalam kepelatihan serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh pelatih.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk memahami fenomena transformasi digital dalam kepelatihan olahraga serta mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk membangun pelatih unggul. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara mendalam, dan studi literatur.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a) **Data Primer**

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan survei kepada pelatih olahraga, akademisi, dan praktisi di bidang kepelatihan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode semi-terstruktur agar memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pengalaman pelatih dalam menerapkan teknologi digital dalam kepelatihan.

b) **Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian terkait pendidikan kepelatihan olahraga dan pemanfaatan teknologi digital. Referensi yang digunakan berasal dari sumber akademik yang relevan dan terbaru.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih olahraga di berbagai tingkat, mulai dari amatir hingga profesional, serta akademisi yang bergerak di bidang pendidikan kepelatihan olahraga. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

(1) Pelatih yang memiliki pengalaman minimal 3 tahun dalam kepelatihan olahraga.
(2) Akademisi atau praktisi yang memiliki latar belakang dalam pendidikan kepelatihan dan pemanfaatan teknologi dalam olahraga.
(3) Pelatih yang sudah mengadopsi teknologi dalam kepelatihan maupun yang masih menggunakan metode konvensional.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan tematik untuk data kualitatif, serta analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dari hasil survei.

(1) **Analisis kualitatif** dilakukan dengan cara mengkategorikan hasil wawancara berdasarkan tema yang muncul terkait tantangan dan solusi dalam kepelatihan berbasis digital.
(2) **Analisis kuantitatif** dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, dan distribusi data) untuk melihat tren dalam penerapan teknologi di kepelatihan.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, survei, dan studi literatur. Validitas isi dijamin dengan menggunakan instrumen yang telah diuji melalui uji ahli sebelum digunakan dalam penelitian lapangan. Sementara itu, reliabilitas data dijaga dengan cara melakukan cross-check terhadap hasil wawancara dan survei dari beberapa responden yang berbeda.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi terkini dalam pendidikan kepelatihan olahraga serta rekomendasi yang dapat diterapkan untuk membangun pelatih unggul di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi terkini dalam pendidikan kepelatihan olahraga di era digital telah mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa temuan utama berdasarkan data yang diperoleh dari survei, wawancara, dan studi literatur:

Penerapan Teknologi dalam Kepelatihan: Mayoritas pelatih telah mulai mengadopsi teknologi digital seperti video analisis (70%), perangkat pelacakan performa berbasis GPS (55%), dan aplikasi pelatihan berbasis AI (40%). Penggunaan teknologi ini terbukti meningkatkan efektivitas evaluasi kinerja atlet secara real-time. Kendala dalam Adopsi Teknologi: Beberapa kendala yang dihadapi pelatih dalam mengadopsi strategi digital meliputi kurangnya pelatihan dalam pemanfaatan teknologi (60%), keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap perangkat digital (50%), serta rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelatih senior (45%). Berikut adalah tabel dan grafik berdasarkan deskripsi yang Anda berikan:

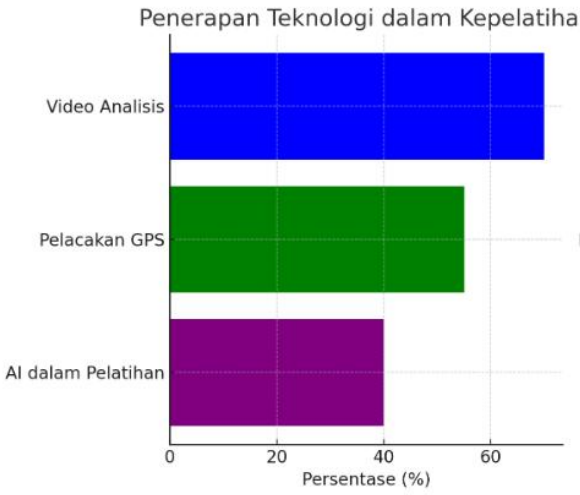
Tabel 1. Penerapan Teknologi dalam Kepelatihan

Teknologi	Persentase Penggunaan (%)
Video Analisis	70%
Perangkat Pelacakan GPS	55%
Aplikasi Pelatihan Berbasis AI	40%

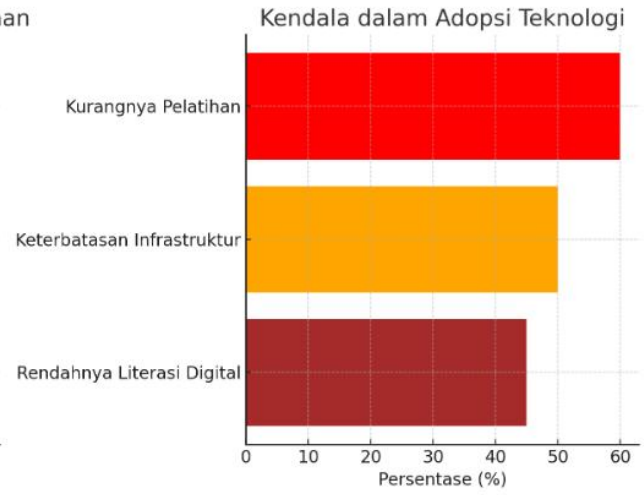
Tabel 2. Kendala dalam Adopsi Teknologi

Kendala	Persentase (%)
Kurangnya Pelatihan Teknologi	60%
Keterbatasan Infrastruktur	50%
Rendahnya Literasi Digital Pelatih Senior	45%

Beradasarkan Tabel di atas juga dapat dilukiskan dengan grafik penerapan teknologi dalam kepelatihan dan kendala dalam adopsinya. Grafik pertama menggambarkan persentase pelatih yang menggunakan berbagai teknologi, sementara grafik kedua menunjukkan hambatan yang mereka hadapi.



Grafik 1. Persentase Pelatih



Grafik 2. Hambatan Dihadapi

Grafik di atas menunjukkan penerapan teknologi dalam kepelatihan dan kendala dalam adopsinya. Grafik pertama menggambarkan persentase pelatih yang menggunakan berbagai teknologi, sementara grafik kedua menunjukkan hambatan yang mereka hadapi.

Grafik pertama menunjukkan bahwa video analisis merupakan teknologi yang paling banyak digunakan oleh pelatih (70%), diikuti oleh perangkat pelacakan performa berbasis GPS (55%) dan aplikasi pelatihan berbasis AI (40%). Hal ini mengindikasikan bahwa pelatih semakin mengandalkan teknologi digital untuk meningkatkan evaluasi kinerja atlet secara real-time.

Sementara itu, grafik kedua menyoroti beberapa kendala utama dalam adopsi teknologi. Kendala terbesar adalah kurangnya pelatihan dalam pemanfaatan teknologi (60%), yang menunjukkan bahwa masih banyak pelatih yang membutuhkan edukasi lebih lanjut mengenai penggunaan alat digital. Keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap perangkat digital juga menjadi hambatan signifikan (50%), yang dapat menghambat penerapan teknologi secara menyeluruh. Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelatih senior (45%) turut menjadi tantangan dalam transisi menuju kepelatihan berbasis digital.

Secara keseluruhan, meskipun teknologi telah diadopsi secara luas dalam kepelatihan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar penggunaannya lebih efektif dan merata. Upaya peningkatan pelatihan, investasi dalam infrastruktur, dan peningkatan literasi digital menjadi langkah penting dalam mendukung transformasi teknologi dalam dunia kepelatihan.

Peran Psikologi dan Kepemimpinan Adaptif: Pelatih yang menerapkan pendekatan psikologis dan kepemimpinan adaptif menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan keterlibatan atlet. Sebanyak 75% responden setuju bahwa metode komunikasi berbasis empati dan motivasi berdampak positif terhadap performa atlet. Pendidikan dan Sertifikasi Pelatih: Hanya 30% pelatih yang mengikuti program pelatihan berbasis teknologi secara berkala, sementara sisanya masih mengandalkan metode tradisional. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan program pendidikan kepelatihan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada teknologi. Berikut adalah tabel berdasarkan deskripsi yang Anda berikan:

Tabel 3. Peran Psikologi dan Kepemimpinan Adaptif

Aspek	Persentase (%)
Dampak positif komunikasi berbasis empati dan motivasi terhadap performa atlet	75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendekatan psikologis dan kepemimpinan adaptif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan performa atlet. Sebanyak 75% responden setuju bahwa komunikasi berbasis empati dan motivasi membantu meningkatkan keterlibatan serta semangat atlet dalam berlatih dan bertanding. Hal ini menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam kepelatihan, di mana pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis tetapi juga sebagai motivator yang dapat memahami kondisi mental atlet.

Tabel 4. Pendidikan dan Sertifikasi Pelatih

Aspek	Persentase (%)
Pelatih yang mengikuti pelatihan berbasis teknologi secara berkala	30%

Pelatih yang masih mengandalkan metode tradisional	70%

Sementara itu, tabel di atas mengungkapkan bahwa hanya 30% pelatih yang secara rutin mengikuti pelatihan berbasis teknologi, sedangkan 70% masih mengandalkan metode tradisional dalam kepelatihan mereka. Fakta ini menunjukkan masih rendahnya adopsi program pendidikan kepelatihan berbasis teknologi, yang berpotensi menghambat inovasi dalam strategi pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam program pendidikan dan sertifikasi yang lebih terstruktur serta berorientasi pada teknologi agar pelatih dapat memanfaatkan kemajuan digital secara optimal dalam meningkatkan kualitas kepelatihan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam kepelatihan olahraga memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan efektivitas pelatih dalam membimbing atlet. Penggunaan video analisis dan perangkat digital memungkinkan pelatih untuk melakukan evaluasi berbasis data, yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Ford et al. (2020), yang menekankan bahwa teknologi digital dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam kepelatihan.

Selain itu, penerapan teknologi seperti perangkat pelacakan performa berbasis GPS dan aplikasi berbasis AI semakin meningkatkan kualitas analisis performa atlet. Dengan adanya data yang lebih objektif dan real-time, pelatih dapat merancang strategi pelatihan yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu atlet.

Namun, meskipun manfaat teknologi dalam kepelatihan sudah terbukti, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa faktor seperti kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya literasi digital di kalangan pelatih senior menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam edukasi teknologi bagi pelatih, termasuk program pelatihan berbasis teknologi yang lebih terstruktur dan mudah diakses.

Seiring dengan perkembangan era digital, transformasi teknologi dalam kepelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pendekatan psikologis dan kepemimpinan adaptif. Studi terbaru menunjukkan bahwa pelatih yang menerapkan komunikasi berbasis empati dan motivasi cenderung memiliki atlet dengan tingkat keterlibatan dan motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, kombinasi antara teknologi dan pendekatan psikologis yang efektif dapat menciptakan lingkungan pelatihan yang lebih optimal bagi perkembangan atlet.

Namun, kendala utama dalam implementasi strategi digital adalah minimnya pelatihan bagi pelatih serta kesenjangan infrastruktur antara daerah perkotaan dan pedesaan. Cushion et al. (2012) menyebutkan bahwa pelatih yang tidak memiliki akses terhadap pelatihan berkelanjutan cenderung mengalami stagnasi dalam metode kepelatihannya, sehingga inovasi dalam pendidikan kepelatihan menjadi sangat penting.

Selain itu, rendahnya literasi digital, terutama di kalangan pelatih senior, turut menjadi tantangan dalam adopsi teknologi kepelatihan. Banyak pelatih yang masih terbiasa dengan metode konvensional dan merasa kesulitan dalam mengintegrasikan perangkat digital ke dalam program latihan mereka. Hal ini dapat menghambat efektivitas penggunaan teknologi dalam mengevaluasi performa atlet secara real-time.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan program edukasi dan sertifikasi kepelatihan berbasis teknologi yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Pelatihan ini harus mencakup tidak

hanya aspek teknis dalam penggunaan alat digital, tetapi juga cara menginterpretasikan data yang dihasilkan agar dapat diterapkan secara efektif dalam strategi kepelatihan.

Selain itu, peningkatan infrastruktur di daerah pedesaan menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital di bidang kepelatihan. Akses terhadap internet yang stabil, perangkat pelatihan berbasis teknologi, serta dukungan kebijakan dari organisasi olahraga menjadi langkah kunci untuk memastikan bahwa seluruh pelatih, baik di perkotaan maupun pedesaan, dapat memanfaatkan teknologi secara merata.

Dengan adanya pendekatan yang holistik—menggabungkan pelatihan teknologi, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan literasi digital—transformasi digital dalam kepelatihan dapat lebih efektif diimplementasikan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi pelatih, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan performa atlet secara keseluruhan.

Selain aspek teknologi, pendekatan psikologis dan kepemimpinan adaptif juga terbukti berperan besar dalam membangun pelatih yang unggul. Pelatih yang mampu memahami psikologi atlet dan menerapkan metode komunikasi yang lebih inklusif menunjukkan peningkatan dalam performa dan motivasi atlet. Jones et al. (2004) menekankan bahwa pendekatan berbasis psikologi olahraga dapat meningkatkan hubungan antara pelatih dan atlet, sehingga menciptakan lingkungan latihan yang lebih produktif.

Pendekatan ini memungkinkan pelatih untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan kebutuhan individu atlet, sehingga menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan efektif. Dengan memahami faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan manajemen stres, pelatih dapat membantu atlet mengatasi tekanan kompetisi dan meningkatkan fokus selama latihan serta pertandingan.

Selain itu, komunikasi berbasis empati menjadi elemen kunci dalam membangun kedekatan antara pelatih dan atlet. Pelatih yang mampu mendengarkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong atmosfer yang positif cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan keterlibatan atlet dalam latihan. Studi terbaru menunjukkan bahwa metode komunikasi yang bersifat terbuka dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri atlet, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai performa terbaiknya.

Tidak hanya itu, kepemimpinan adaptif juga memainkan peran penting dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang dalam dunia olahraga. Pelatih yang fleksibel dalam menerapkan strategi dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi serta perkembangan karakteristik atlet akan lebih efektif dalam membimbing tim menuju kesuksesan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis kepelatihan, tetapi juga membangun mentalitas yang kuat dan ketahanan emosional dalam menghadapi tantangan.

Dengan mengombinasikan pendekatan psikologis, komunikasi berbasis empati, dan kepemimpinan adaptif, pelatih dapat menciptakan lingkungan latihan yang lebih produktif, inovatif, dan mendukung perkembangan atlet secara holistik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan performa individu maupun tim dalam jangka panjang.

Terakhir, penelitian ini juga menyoroti pentingnya program sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan bagi pelatih. Tanpa adanya pendidikan yang berbasis pada perkembangan teknologi terbaru, pelatih akan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan olahraga modern. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum kepelatihan menjadi langkah penting untuk memastikan pelatih tetap kompetitif di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi terkini dalam pendidikan kepelatihan olahraga harus berfokus pada pemanfaatan teknologi, penguatan aspek psikologi olahraga, peningkatan akses terhadap pelatihan digital, serta pembaruan kurikulum kepelatihan. Dengan mengatasi berbagai kendala yang ada, diharapkan pelatih dapat lebih optimal dalam membimbing atlet dan menciptakan generasi olahraga yang lebih kompetitif di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan apresiasi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel berjudul "Strategi Terkini dalam Pendidikan Kepelatihan Olahraga: Membangun Pelatih Unggul di Era Digital."

Pertama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada institusi akademik kami masing-masing—Universitas Negeri Manado, Universitas Rokania, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Universitas Mulawarman, dan Universitas Slamet Riyadi Surakarta—yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta kesempatan bagi kami untuk mengembangkan penelitian ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi mendalam kepada rekan-rekan penulis, yaitu M. Torero Rigel Centeury, Hendri Mulyadi, Nanda Dwicahya, Rahmat Syaifudin, Muhammad Rifai, dan Singgih Prastawa, atas kolaborasi yang luar biasa dalam merancang, menganalisis, dan menyusun artikel ini. Diskusi yang konstruktif, kerja keras, serta komitmen yang tinggi dari setiap anggota tim telah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penelitian ini.

Selain itu, kami berterima kasih kepada para akademisi, praktisi olahraga, dan pelatih profesional yang telah bersedia berbagi wawasan dan pengalaman mereka dalam bidang pendidikan kepelatihan olahraga. Wawancara, diskusi, serta data yang mereka sediakan menjadi bagian penting dalam memperkaya isi artikel ini, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan strategi kepelatihan di era digital.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada editor, reviewer, dan panitia konferensi/jurnal ilmiah yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran yang sangat berharga bagi penyempurnaan artikel ini. Umpan balik yang diberikan telah membantu kami dalam meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian ini bagi dunia akademik maupun praktisi kepelatihan olahraga.

Tidak lupa, kami mengucapkan apresiasi kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral serta motivasi selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Dukungan mereka menjadi sumber energi bagi kami untuk terus berkarya dalam bidang akademik.

Akhir kata, kami berharap bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan kepelatihan olahraga, serta menjadi referensi bagi para pelatih, akademisi, dan praktisi olahraga dalam mengembangkan strategi kepelatihan yang lebih efektif di era digital. Kami juga terbuka untuk diskusi dan kolaborasi lebih lanjut guna terus meningkatkan pemahaman dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Collins, D., Martindale, R., & Cruickshank, A. (2016). The illusion of competency versus the desirability of expertise: Seeking a common standard for support professions in sport. *Sports Medicine*, *46*(10), 1463-1468.

Cushion, C., Nelson, L., Armour, K., Lyle, J., Jones, R. L., Sandford, R., & O'Callaghan, C. (2012). Coach learning and development: A review of literature. *Sports Coaching Review*, *1*(1), 13-36.

Ford, P. R., Collins, D., Williams, A. M., & Hodges, N. J. (2020). The development of talent in sport: A dynamical systems approach. *Routledge.*

Hasan, S., Winarno, M. E., & Tomi, A. (2015). Pengembangan Model Permainan Gerak Dasar Lempar Untuk Siswa Kelas V Sdn Tawangargo 4 Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, *4*(2), 182-200.

Jones, R. L., Armour, K. M., & Potrac, P. (2004). *Sports coaching cultures: From practice to theory*. Routledge.

Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, *3*(3), 834-842.

Kuran, A. N., Loba, D., & Baun, A. (2023). TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI PADA MASA COVID-19. *JEPEN: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(1), 22-31.

Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.

UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.